

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini dibatasi pada analisis kontrastif afiks pembentuk verba *me-*, *-i*, *N-* dalam bahasa Indonesia, dan afiks pembentuk verba *re-*, *-ize*, *dis-* dalam bahasa Inggris. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penulis menyimpulkan beberapa hal yaitu, sebagai berikut.

Pertama, afiks pembentuk verba bahasa Indonesia memiliki ciri masing-masing dalam proses pembentukan kata. Prefiks *me-* memiliki enam alomorf berbeda yang digunakan dalam pembentukan kata bahasa Indonesia. Di antara seluruh kelas kata, prefiks *me-* paling sering melekat pada kata benda untuk membentuk kata kerja. Berbeda dengan prefiks *me-*, sufiks *-i* tidak memiliki alomorf. Sufiks *-i* tidak dapat melekat pada kata yang berakhiran huruf vokal *i*. Selain itu, tidak ditemukan sufiks *-i* yang melekat pada kelas kata bilangan dalam penelitian ini. Simulfiks *N-* adalah bentuk tidak baku dari prefiks *me-*. Oleh karena itu, ciri yang ditemukan pun hampir serupa dengan prefiks *me-*. Sementara itu, dalam bahasa Inggris masing-masing afiks hanya dapat melekat pada beberapa kelas kata untuk membentuk kata kerja. Prefiks *re-* hanya dapat melekat pada kata kerja dan beberapa kata benda. Sufiks *-ize* dapat melekat pada kata kerja, kata benda, dan kata bilangan. Pelekatan sufiks *-ize* membuat kata yang berakhiran huruf *y* dan beberapa huruf *e* mengalami peluluhan. Lalu berdasarkan pada hasil data yang ditemukan, sufiks *dis-* hanya melekat pada kata kerja.

Kedua, berdasarkan hasil pengontrasan afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan bahasa Inggris ditemukan satu persamaan dan tiga perbedaan. Persamaan yang ditemukan diprediksi dapat mempermudah pelajar BIPA dalam mempelajari afiks bahasa Indonesia, sedangkan perbedaan yang ditemukan diprediksi dapat mempersulit pelajar BIPA dalam mempelajari afiks bahasa Indonesia. Persamaan yang ditemukan yaitu, adanya afiks dalam kedua bahasa tersebut yang bermakna ‘melakukan’. Hal ini dapat mempermudah pelajar karena sudah terbiasa dengan adanya afiks bermakna ‘melakukan’. Sementara tiga

perbedaan yang ditemukan, yaitu mengenai alomorf, simulfiks, dan makna ‘negasi’. Dalam penelitian ini, bahasa Indonesia memiliki afiks yang beralomorf, sedangkan dalam data penelitian bahasa Inggris tidak ditemukan adanya alomorf dan hanya ditemukan peluluhan. Hal lain yang terdapat pada afiks pembentuk verba bahasa Indonesia, namun tidak terdapat pada afiks pembentuk verba bahasa Inggris adalah simulfiks. Dalam bahasa Inggris, tidak terdapat simulfiks pembentuk verba. Perbedaan lain yang diprediksi dapat mempersulit pemelajar, yaitu tidak adanya afiks bermakna ‘negasi’ dalam afiks pembentuk verba bahasa Indonesia. Tidak ditemukan afiks yang berfungsi memberi makna ‘negasi’ pada afiks pembentuk verba bahasa Indonesia. Hal ini merupakan perbedaan karena dalam bahasa Inggris ditemukan beberapa afiks yang bermakna ‘negasi’, seperti *un-*, *de-*, dan *dis-*.

Ketiga, penyusunan bahan ajar didasarkan pada prediksi kemudahan dan kesulitan pemelajar hasil dari analisis kontrastif. Materi yang disampaikan, yaitu mengenai prefiks *me-*, sufiks *-i*, dan simulfiks *N-*. Berdasarkan hasil penilaian, modul sudah sangat baik secara keseluruhan, tetapi perlu adanya perbaikan di beberapa bagian.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penggunaan afiks pembentuk verba dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu hal yang harus dikuasai oleh pemelajar BIPA. Adanya perbedaan tata bahasa diprediksi dapat mempersulit pemelajar BIPA dalam mempelajari afiks pembentuk verba bahasa Indonesia. Dengan adanya penelitian ini, pemelajar BIPA diharapkan dapat lebih mudah dalam memahami afiks pembentuk verba bahasa Indonesia.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan belajar maupun pengajaran materi afiks pembentuk verba bagi pemelajar maupun pengajar BIPA.

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa rekomendasi, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya yang juga tertarik pada analisis kontrastif tata bahasa, dapat melaksanakan analisis kontrastif bahasa Indonesia dan bahasa Inggris bagian afiks pembentuk nomina.
2. Bagi pengajar, temuan hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi referensi dalam pengajaran materi afiks pembentuk verba. Bagi pemelajar, diharapkan modul ini dapat digunakan untuk memperdalam materi afiks pembentuk verba secara mandiri dan menambah wawasan pemelajar mengenai afiks pembentuk verba serta budaya Indonesia.